

## TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP INDIKATOR PEMAHAMAN DAN CAPAIAN KOMPONEN MANAJEMEN SEKOLAH

**Nunun Masnunah, Chaerul Rochman, Karman**  
Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
22nunmasnunah96@gmail.com

### Abstract

*This research aims to find out one of the components to improve the quality of education, namely the school management component, to know the achievement of school management, namely through the understanding of PAI teachers and non-PAI teachers as respondents on each indicator. The population in this study is a unit of junior high school education / Mts. The research method used is descriptive quantitative. The instrument used is a questionnaire or questionnaire about understanding the components of school management. Data retrieval is done using google form that is distributed to 7 PAI teachers and 7 non-PAI teachers. The conclusion of this study is that the understanding between PAI teachers and non-PAI teachers has a high level of understanding, both of which show good understanding despite the thin differences, and there are indicators that are still lacking and need to be improved on the understanding of school management. PAI teachers and non-PAI teachers should be able to improve their knowledge in improving the quality of education.*

**Keywords:** school management, understanding, teachers

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu komponen untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu komponen manajemen sekolah, untuk mengetahui pencapaian manajemen sekolah yaitu melalui pemahaman guru PAI dan guru non-PAI sebagai responden pada setiap indikatornya. Populasi pada penelitian ini adalah satuan pendidikan tingkat SMP/Mts. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Instrument yang digunakan adalah angket atau kuesioner tentang pemahaman komponen manajemen sekolah. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan google form yang disebarakan kepada 7 guru PAI dan 7 guru non-PAI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemahaman antara guru PAI dan guru non-PAI memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi, keduanya menunjukkan pemahaman yang baik meski perbedaannya tipis, dan terdapat indikator yang masih kurang dan perlu ditingkatkan kembali tentang pemahaman manajemen sekolah. Guru PAI dan guru non-PAI harus mampu dalam meningkatkan pengetahuannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** manajemen sekolah, pemahaman, guru

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia mendapatkan suatu keilmuan. Pendidikan salah satu sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan baik yaitu mencerdaskan anak bangsa yang berkarakter baik. Pendidikan adalah salah satu lembaga yang dipercaya sebagai sarana dan prasana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang unggul dan siap mengikuti kompetisi di era globalisasi (Fauzi, 2017). Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting, dalam lembaga pendidikan terdapat suatu system yang dapat mengembangkan proses pembelajaran terhadap potensi dan karakter peserta didik agar menghasilkan kemampuan yang cakap, baik bagi sekolah atau pun lingkungannya (Alifiyah, Imron, & Juharyanto, 2019).

Pada era modern ini dimana segala sesuatu menggunakan teknologi, maka pendidik atau guru pun harus bisa mengikuti perkembangan zaman seperti dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan tolak ukur atau penentu terhadap kualitas hasil belajar peserta didik (Kholifah, Rochman, Farida, & Basri, 2020).

Dalam satuan pendidikan tentu ada komponen manajemen sekolah sebagai acuan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Millon Brown manajemen adalah alat atau cara dalam setiap prosesnya tentu ada serangkaian yang perlu dicapai dan prosesnya melalui alat cara yang akan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan (Hidayat & Machali, 2010).

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang keberadaannya sangat penting, karena guru dituntut untuk mampu dalam menyampaikan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, terutama dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki moral dan juga akhlak yang baik (Sastradiharja, 2018).

Guru profesional akan diwujudkan jika adanya pelatihan, pembinaan, dan juga pembimbingan dari pihak kepala sekolah sebagai manajerial di sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam menggerakkan dan juga memberdayakan sumber daya pendidikan yang ada termasuk di dalamnya guru, kurikulum, sarana prasarana, administrasi keuangan, dan lain sebagainya. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam mengelola sekolah, khususnya dalam menggerakkan guru agar

dapat menjalankan proses pembelajaran, kepala sekolah juga dapat dikatakan sebagai factor sentral dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah (Sastradiharja, 2018).

Dalam instrument akreditasi satuan pendidikan atau IASP 2020 adalah instrument tentang penilaian akreditasi sekolah. Instrument akreditasi adalah untuk membantu sekolah dalam mengevaluasi sekolah. Salah satu yang ada dalam IASP 2020 ini adalah komponen manajemen sekolah/madrasah. Komponen manajemen sekolah/madrasah terdiri dari beberapa sub komponen, namun dalam penelitian ini hanya akan focus kepada beberapa sub komponen yang diantaranya adalah pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan kesiswaan. Beberapa sub komponen tersebut harus dapat dipahami oleh setiap guru dan juga kepala sekolah untuk mencapai manajemen sekolah yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2019). Dan penelitian ini memaparkan tentang pemahaman guru terhadap komponen manajemen sekolah pada tingkat SMP/Mts melalui perhitungan pemahaman guru pada setiap indikator komponen manajemen sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner (Sugiyono, 2019) yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan tentang pemahaman terhadap komponen manajemen sekolah. Adapun partisipan dari penelitian ini terdiri dari tujuh orang dari guru PAI dan tujuh guru non PAI. Instrument berupa kuesioner yang digunakan tentang pemahaman guru dan kondisi eksisting komponen manajemen sekolah yang jumlahnya 6 pernyataan dengan indicator yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan, dan kesiswaan.

Adapun tahapan dalam mengolah data dan menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form yang berisikan enam komponen manajemen sekolah, 2) setelah mendapatkan jawaban kemudian ditentukan jumlah skor, dan 3) hasil data tersebut diolah menjadi data kuantitatif dan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil dan diambil kesimpulannya.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada guru PAI dan guru non-PAI dengan menggunakan media google form. Setelah mendapatkan data secara keseluruhan kemudian menentukan nilai

tertinggi hingga nilai terendah dari setiap jawaban dari responden dari guru PAI dan guru non-PAI. Data yang telah terkumpul diolah dan disesuaikan dengan penentuan skor dengan skala penilaian A-E (1-5) untuk bagian pemahaman dengan ketentuan kondisi yaitu: A= sangat mengerti, B= mengerti, C= cukup mengerti, D= kurang mengerti dan E= tidak mengerti. Adapun untuk menilai bagian kondisi eksisting manajemen sekolah menggunakan skala penilaian A-D, dengan ketentuan sebagai berikut: A= 4, B= 3, C= 2, dan D= 1. Setelah mengetahui data kemudian menentukan mana nilai yang rendah dan tinggi dari 6 indikator.

Apabila hasil data telah diperoleh, maka dilanjutkan dengan triangulasi untuk mengetahui masalah-masalah dan langkah-langkah untuk mendapatkan solusi.

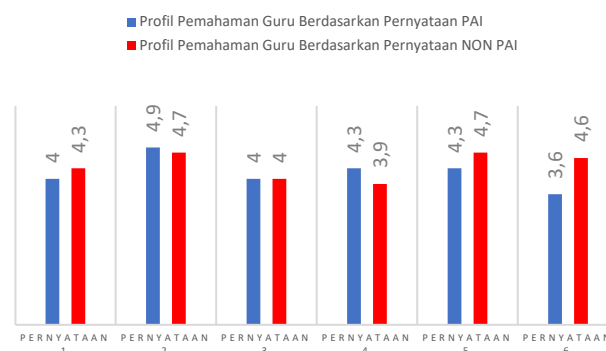
## B. PEMBAHASAN

Bagian pembahasan berisi hasil dan temuan penelitian, diskusi, deskripsi, uraian analisis penelitian. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan harus ditulis berdasarkan teori dan data-data yang menguraikan fakta-fakta yang menuju kepada hasil penelitian. Hasil dan temuan penelitian memberikan penjelasan atas pertanyaan penelitian. Pada bagian ini, jumlah dan susunannya disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan guna

memberikan uraian yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dengan jelas.

Pada bagian hasil dan pembahasan akan disajikan beberapa hasil pengolahan data, yaitu berkaitan dengan profil pemahaman guru terhadap komponen manajemen sekolah, maka berikut ini tentang profil pemahaman guru PAI dan Non PAI. Hasil data yang didapatkan dari data yang

PROFIL PEMAHAMAN GURU BERDASARKAN PERNYATAAN



pemahaman guru terhadap komponen manajemen sekolah.

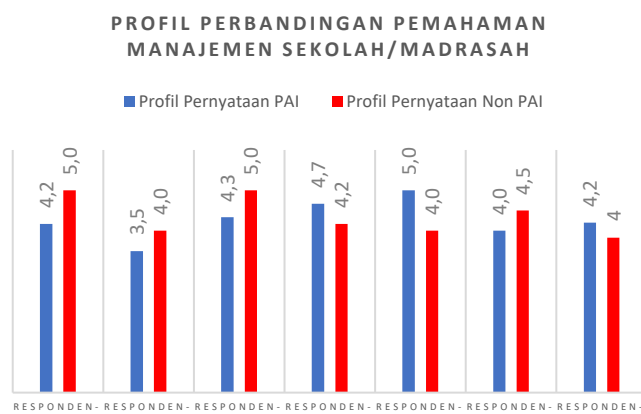
### 1. Profil Pemahaman Guru Berdasarkan Pernyataan Terhadap Komponen Manajemen Sekolah

Profil pemahaman guru PAI dan Non PAI terhadap keenam pernyataan komponen manajemen sekolah, Pernyataan tersebut berkaitan dengan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan kesiswaan.

Grafik 1. Profil Pemahaman Guru Berdasarkan Pernyataan

Berdasarkan pada grafik 1 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman antara guru PAI dan Non PAI terhadap komponen manajemen sekolah mempunyai perbedaan (bervariasi). Persentase pemahaman terbesar ada pada pernyataan 2 dan 5 yaitu 4,9 dan 4,7. Pernyataan 2 berkaitan dengan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan bahwa sekolah menyediakan layanan pendidikan agama, sekolah memberikan fasilitas untuk peserta didik agar meningkatkan spiritual peserta didik. Contohnya terdapat mushola untuk peserta didik agar dapat melaksanakan shalat. Pernyataan 5 berkaitan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Sedangkan pemahaman guru PAI dan Non PAI pada pernyataan 5 mendapatkan skor 4,3 dan 4,7.

Profil pemahaman guru PAI dan Non PAI terhadap komponen manajemen sekolah menunjukkan nilai yang rendah yaitu pada kelompok guru non PAI terletak pada pernyataan 4 dengan skor 3,9 yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan sekolah dalam menerapkan laporan keuangan secara transparan dan akuntebel. Dan pada kelompok guru PAI terdapat pada pernyataan 6 dengan skor 3,6 berkaitan dengan layanan



bimbingan dan konseling dalam rangka mendukung pengembangan prestasi peserta didik.

## 2. Profil Pemahaman Guru Terhadap Manajemen Sekolah

Profil perbandingan pemahaman komponen manajemen sekolah guru PAI dan Non PAI terhadap ketujuh responden komponen manajemen sekolah, Pernyataan komponen manajemen sekolah dapat dilihat dalam grafik berikut:

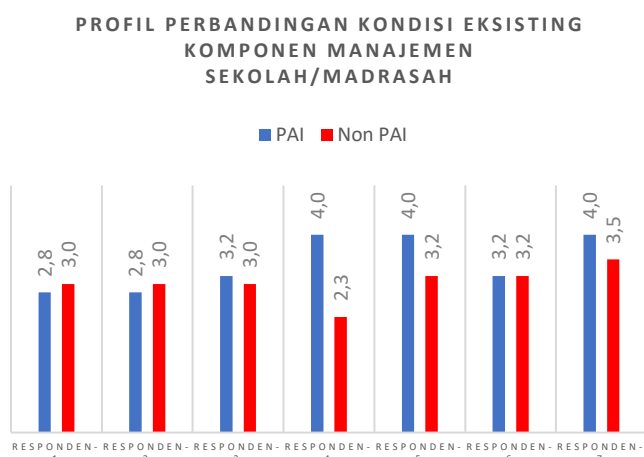
Grafik 2. Profil Perbandingan Pemahaman Komponen Manajemen Sekolah

Dalam grafik 2 menunjukkan bahwa pada pemahaman komponen manajemen sekolah tampak berbeda. Berdasarkan grafik 2 diperoleh pemahaman dari responden dengan nilai tertinggi sebesar 5,0 dan nilai terendah sebesar 3,5. Kedua nilai tersebut diperoleh dari responden nomor 5 dan 2 dari responden guru PAI, berdasarkan nilai ketercapaian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari 7 responden dari

masing-masing guru PAI dan non-PAI sebagian guru menunjukkan bahwa pemahaman terhadap manajemen sekolah memiliki kualifikasi baik. Sedangkan 1 responden menunjukkan bahwa pemahaman terhadap komponen manajemen sekolah memiliki kualifikasi yang cukup. Pada bagian guru non-PAI bahwa pemahaman dengan nilai tertinggi ada pada responden 1 dan 3 dengan nilai 5,0, sedangkan nilai terendah pada guru non-PAI tentang komponen manajemen sekolah terdapat pada responden 2, 5, 7 dengan nilai 5,0. Dari kedua guru baik itu guru PAI dan non-PAI menunjukkan bahwa guru non-PAI memiliki kualifikasi baik terhadap pemahaman komponen manajemen sekolah.

### 3. Profil Perbandingan Kondisi Eksisting Manajemen Sekolah

Profil perbandingan kondisi eksisting komponen manajemen sekolah guru PAI dan Non PAI terhadap ketujuh responden komponen manajemen sekolah, Pernyataan



komponen manajemen sekolah dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 3. Profil Perbandingan Kondisi Eksisting Komponen Manajemen Sekolah

Dari grafik 3 bahwa kondisi eksisting di setiap sekolah berdasarkan pada pemahaman kelompok guru PAI dan guru non-PAI yang menunjukkan beberapa perbedaan. Skor tertinggi ada pada responden 4 5 dan 7 dari kelompok guru PAI dengan skor 4,0. Nilai data tersebut menunjukkan bahwa kondisi manajemen sekolah adalah baik. Sedangkan kondisi manajemen sekolah dengan skor tertinggi dari kelompok guru non-PAI diperoleh dari responden 7 dengan skor 3,5. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa kondisi manajemen sekolah berdasarkan kondisi eksisting manajemen sekolah responden 4 5 dan 7 maka menandakan sangat baik.

Adapun kondisi eksisting manajemen sekolah berdasarkan responden 1 dan 2 dari kelompok guru PAI mendapatkan skor rendah yaitu 2,8, sedangkan pada kelompok guru non-PAI kondisi eksisting manajemen sekolah yang terendah ada pada responden 4 dengan skor 2,3.

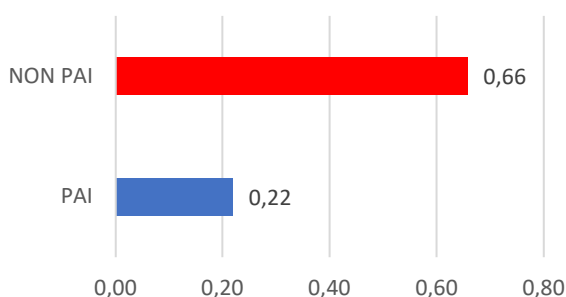
Hasil dari grafik 3 bahwa kondisi eksisting manajemen sekolah guru PAI dan guru non-PAI tentang komponen manajemen sekolah yang cukup baik terdiri dari 2 responden, yang baik 2 responden dan

yang sangat baik 3 responden. Sedangkan kondisi eksisting manajemen sekolah dari guru non-PAI yang kurang baik sebanyak 1 responden, yang cukup baik 3 responden, baik 2 responden dan sangat baik 1 responden.

#### 4. Hubungan Sederhana Antara Pemahaman dengan Kondisi Eksisting Manajemen Sekolah

Hubungan sederhana antara pemahaman dengan kondisi eksisting komponen manajemen sekolah guru PAI dan Non PAI terhadap ketujuh responden komponen manajemen sekolah dapat dilihat dalam grafik berikut:

PERBANDINGAN KORELASI PEMAHAMAN TERHADAP KONDISI EKSTING SATUAN PENDIDIKAN

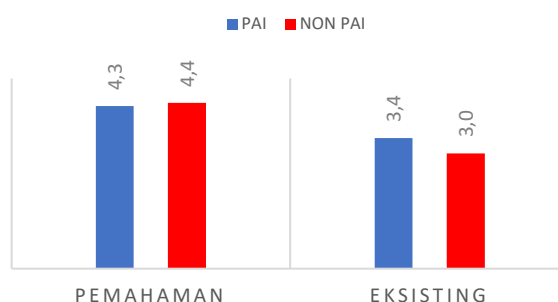


Grafik 4. Perbandingan Korelasi Pemahaman terhadap Kondisi Eksisting Satuan Pendidikan

Grafik 4 menunjukkan bahwa perbandingan korelasi pemahaman dan kondisi eksisting pada satuan pendidikan berdasarkan kelompok guru PAI dan guru non-PAI nampak bervariasi. Responden dengan nilai skor tertinggi terlihat pada

kelompok guru non-PAI yaitu 0,66, sedangkan kelompok guru PAI menunjukkan skor 0,22. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru non-PAI lebih memahami kondisi eksisting satuan pendidikan yang ada dalam komponen manajemen sekolah. Dapat disimpulkan bahwa guru non-PAI 0,66 lebih besar dibanding dengan guru PAI 0,22.

PROFIL PEMAHAMAN DAN KONDISI EKSTING KOMPONEN MANAJEMEN SEKOLAH



Grafik 5. Profil Pemahaman dan Kondisi Eksisting Komponen Manajemen Sekolah

Sementara pada grafik 5 menunjukkan bahwa profil pemahaman komponen manajemen sekolah dari kelompok guru non-PAI mendapat skor tertinggi yaitu 4,4, sedangkan dari guru PAI mendapatkan skor 4,3. Keduanya memiliki perbedaan yang begitu tipis dan tidak terlalu jauh. Adapun kondisi eksisting komponen manajemen sekolah menunjukkan bahwa kelompok guru PAI mendapatkan skor 3,4 dan dari kelompok guru non-PAI mendapatkan skor 3,0. Lagi-lagi keduanya menunjukkan perbedaan yang tidak begitu jauh.

Berdasarkan kondisi eksisting manajemen sekolah tidak hanya meningkatkan melalui pemahaman guru saja, namun dari aspek pengaplikasiannya juga harus diperhatikan, implementasi dari enam sub komponen manajemen sekolah itu dapat menentukan tingkat kualitas manajemen dari suatu sekolah. Pengaplikasian berawal dari pemahaman guru terhadap indicator ketercapaian komponen manajemen sekolah

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan bahwa profil pemahaman komponen manajemen sekolah pada guru PAI dan guru non-PAI hasilnya bervariasi, keduanya menunjukkan hasil dengan kategori baik, tetapi terdapat dua responden dari masing-masing kelompok guru yang belum/kurang memahami beberapa indikator. Secara umum keduanya baik, ada dua responden dari kelompok guru PAI yang berkategori sangat baik, dua responden dengan kategori cukup dan 2 responden dengan kategori kurang. Secara umum kondisi eksisting manajemen sekolah dari guru PAI dan non-PAI berkategori baik, terdapat satu responden dari guru non-PAI mendapatkan kategori sangat baik, responden dengan kategori baik dan tiga responden yang kategorinya kurang. Maka

dari kelompok guru PAI terdapat dua responden dari dua sekolah yang mendapatkan predikat sangat baik.

Pencapaian guru dalam memahami komponen manajemen sekolah memiliki dampak baik/positif bagi kualitas manajemen sekolah. Selain dari tingkat pemahaman dalam mencapai level tertinggi atau terbaik dari setiap komponen yang ada di dalam IASP 2020 juga dapat dilaksanakan bersama oleh warga sekolah.

Saran untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan masih berkaitan dengan manajemen sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyah, I., Imron, A., & Juharyanto. (2019, Maret). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 1*.
- Fauzi, A. (2017, Juli). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nidhomul Haq, Vol. 2, No. 2*.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Kholifah, N., Rochman, C., Farida, I., & Basri, H. (2020, Juli-Desember).



Tantangan Guru Pendidikan Agama  
Islam Dalam Memahami Standar  
Proses Di Sekolah Menengah  
Pertama. *Jurnal Paramurobi, Vol. 3*  
*No. 2.*

Sastradiharja, E. J. (2018). Manajemen  
Sekolah Berbasis Mutu. *Jurnal*  
*Mumtaz, Vol. 2, No. 2.*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*  
*Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.